**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
PADA SISWA KELAS X SMA**

Pitri Lestari, Sarwiji Suwandi, Sri Hastuti

Universitas Sebelas Maret

E-mail: pipitlestari71@yahoo.com

Abstract: *This research aims at describing the perceptions of teachers regarding Kurikulum 2013 on learning Indonesian also describes the planning, implementation, obstacles encountered, and measures taken in learning within the appropriate writing negotiating text in Kurikulum 2013 in class X MIA 2 SMA N 1 Karanganyar. This is a qualitative descriptive research. This research uses a case study approach with a single strategy fixed. The results of this research are as follows. Firstly, Indonesian teacher in SMA Negeri 1 Karanganyar have a positive perception/well of learning Indonesian in Kurikulum 2013. Secondly, the planning of learning in the form of RPP are in accordance with the Kurikulum 2013. The negotiations have been learning to write text in accordance with the RPP but there is a mismatch with the learning plan in the aspect of time allocation. Assessment is carried teacher assessment process and assessment results. Thirdly, constraints arising from the terms of the teacher: the material is still lacking; difficulty in adjusting the allocation of time, build students' understanding of the negotiating text. In terms of students: difficulty ideas, difficulties students in aspects of word choice (diction). Fourthly, The efforts of teachers to overcome problems: find references teaching materials from various sources; set time learning as much as possible; provide an understanding and explanation to the student until the student has a thorough understanding of the negotiating text. In terms of students: ask the teacher; read the book; seek references from the Internet; read many examples of the negotiating text; and practice making the negotiating text.*

Keywords: *learning, negotiation, perception, Kurikulum 2013*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, kendala-kendala yang dihadapi, dan upaya-upaya yang ditempuh dalam pembelajaran menulis teks negosiasi sesuai Kurikulum 2013 di kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan strategi tunggal terpancang. Hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki persepsi yang positif/baik mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Kedua*, perencanaan pembelajaran berupa RPP sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi sudah sesuai dengan RPP, tetapi terdapat ketidaksesuaian dengan RPP dalam aspek alokasi waktu. Penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian proses dan penilaian hasil. *Ketiga*, kendala yang timbul dari segi guru: materi masih kurang; kesulitan dalam menyesuaikan alokasi waktu, membangun pemahaman siswa mengenai teks negosiasi. Dari segi siswa:

kesulitan menuangkan ide, kesulitan siswa dalam aspek pilihan kata (diksi). *Keempat*, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala: mencari referensi materi bahan ajar dari berbagai sumber; semaksimal mungkin mengatur waktu pembelajaran; memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa hingga siswa memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai teks negosiasi. Dari segi siswa: bertanya pada guru; membaca buku; mencari referensi dari internet; banyak membaca contoh teks negosiasi; dan berlatih membuat teks negosiasi.

Kata kunci: pembelajaran, negosiasi, persepsi, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu hasil siswa dalam proses pembelajaran, keterampilan ini masuk dalam ranah psikomotor. Tarigan (2008: 3-4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Kusumaningsih (2013:66) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa SMA seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus dan berkelanjutan.

Penyebab lain yang mempengaruhi kegiatan menulis siswa adalah belum tersedianya materi ajar/bahan ajar yang memadai. Materi yang terdapat dalam buku pegangan siswa belum cukup untuk memberikan pemahaman siswa secara menyeluruh mengenai menulis, khususnya menulis teks negosiasi. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan memperkaya bahan ajar dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya dipertimbangkan

dengan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Pemahaman dan persepsi guru mengenai Kurikulum 2013 juga menjadi salah satu penyebab keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Teks negosiasi yang merupakan salah satu jenis teks baru yang dihadirkan dalam Kurikulum 2013 juga menjadi kendala. Kendala ini muncul karena siswa belum familier dengan jenis teks negosiasi. Jadi, guru memerlukan waktu lebih untuk memberikan dan memastikan siswa mempunyai pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai teks negosiasi yang akan mempengaruhi keterampilan menulis teks negosiasi itu sendiri.

Negosiasi adalah suatu metode untuk mencapai perjanjian dengan unsur-unsur kooperatif dan kompetitif. *Unsur kooperatif* berasal dari keinginan kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima bersama. *Unsur kompetitif* berasal dari keinginan belah pihak untuk mencapai hasil terbaik bagi mereka sendiri (Schoonmaker, 1993:6-7). Selanjutnya, Cohen (1992:14) menyatakan bahwa negosiasi ialah penggunaan informasi dan kekuatan untuk mempengaruhi sikap dalam suatu “jaringan ketegangan”.

Mahsun (2014:18-22) mengemukakan jenis teks berdasarkan genrenya, yaitu sastra/penceritaan, faktual, dan tanggapan. Menurut Mahsun teks negosiasi termasuk dalam genre teks tanggapan dengan tujuan sosial mengasosiasikan hubungan, informasi barang dan layanan dengan struktur teks negosiasi mencakup orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

Peneliti berasumsi tentunya terdapat strategi khusus yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan dan mengembangkan keterampilan menulis kepada peserta didiknya, terutama pada pembelajaran menulis teks negosiasi yang masih tergolong materi baru di SMA. Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menulis yang

dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Karanganyar sebagai salah satu sekolah percontohan di Karanganyar yang menerapkan Kurikulum 2013. Dengan pendekatan penelitian yang berupa studi kasus, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, dan perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta upaya dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 5 bulan, yaitu dari bulan Desember 2014 - April 2015.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan strategi tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan peneliti adalah peristiwa pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X MIA 2 SMA N 1 Karanganyar, informan, dan dokumen. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari informan, yaitu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karanganyar, guru bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Karanganyar dan siswa kelas X MIA 2, serta dokumen yang berupa hasil belajar peserta didik, silabus, RPP, dan buku materi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung atau observasi, teknik wawancara, dan teknik analisis dokumen. Validitas data diperoleh melalui triangulasi data, triangulasi metode, dan *review informan*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang implementasinya sudah berlangsung selama dua tahun ini. Banyak komponen-komponen yang memiliki

konsep baru dalam kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Proses pembelajaran terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah aspek yang melibatkan guru dan siswa.

Aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia pasti berkaitan dengan persepsi guru atau pendapat guru dalam menginterpretasi pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri sesuai dengan Kurikulum 2013. Peneliti menemukan temuan data terkait persepsi guru mengenai perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, persepsi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, dan persepsi guru mengenai penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.

Persepsi Guru Mengenai Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Persepsi positif terkait perencanaan pembelajaran ditemukan dalam hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Karanganyar. Guru menyebutkan bahwa perkembangan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) guru bersifat fleksibel, senantiasa menyesuaikan, dan selalu *update* mengenai pembaharuan kebijakan tersebut.

N	: Pada prinsipnya sama ya, hanya ada beberapa hal yang berbeda, Kurikulum 2013 ini adalah dokumen yang tumbuh jadi ada beberapa hal yang kemudian berubah, seperti format RPP, penilaian seperti itu masih ada beberapa perubahan.
1.	: Tetapi untuk SMA Negeri 1 Karanganyar sendiri mengikuti perubahan itu ya Pak?
N	: Iya, selalu <i>update</i> terhadap perubahan dan fleksibel (CLHWG 4).

Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Guru memiliki memiliki persepsi yang positif atau baik mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut berdasarkan temuan peneliti, yaitu keterbukaan dan kemauan guru dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pendekatan saintifik. Pendekatan ini memang menjadi salah satu pendekatan yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan praktik pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 3 dapat disimpulkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif/baik mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Guru memiliki usaha dalam mengikuti alur setiap tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Namun berdasarkan wawancara dengan guru tersebut pula, peneliti juga menemukan guru memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pengalokasian waktu dalam rencana agar sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Persepsi ini muncul karena menurut guru jumlah siswa yang kurang ideal dalam setiap kelas mempengaruhi kekurangsesuaian alokasi waktu yang telah ditentukan guru dalam RPP dan pada praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 4 dapat disimpulkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif/baik mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Persepsi positif guru tersebut dalam hal pendekatan saintifik yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013. Menurut guru pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menyenangkan karena dapat membuat siswa merasa tertantang untuk mencari, menemukan, sampai dapat melakukan sesuatu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki persepsi yang positif/ baik mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa

Indonesia dalam Kurikulum 2013. Persepsi yang positif/ baik dari guru ini akan mempengaruhi praktik/pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi baik pula.

Persepsi Guru Mengenai Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, peneliti mendapat temuan bahwa guru memiliki persepsi yang baik mengenai penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Persepsi tersebut berkenaan dengan ranah penilaian, jenis penilaian, dan rubrik penilaian. Menurut guru, dalam aspek penilaian sebenarnya tugas guru adalah mengikuti aturan dari pemerintah karena penilaian telah diatur oleh pemerintah dengan lengkap dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, peneliti menemukan bahwa guru memiliki persepsi yang kurang baik dengan sistem penilaian dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut guru merasa sistem penilaian agak merepotkan dan guru merasa terbebani dengan penilaian yang banyak dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang tidak ideal. Berdasarkan temuan peneliti, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor guru yang kurang familiar dengan IT. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang lain, instrumen penilaian (penilaian afektif) telah disediakan sekolah dalam bentuk *softfile* dan guru tinggal memasukan nilai. Namun, terlepas dari masalah banyaknya instrument, menurut guru, secara umum penilaian pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik.

Berdasarkan berbagai hasil temuan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki persepsi yang positif/baik mengenai penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Persepsi yang positif dari guru ini akan membawa dampak yang baik pula dalam pengimplementasian sistem penilaian pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi yang Dilakukan Oleh Guru Bahasa Indonesia Sesuai dengan Kurikulum 2013

Majid (2011:15-18) mengungkapkan perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu seseuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian (Narwanti dan Somadi, 2012: 1). Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Karanganyar menelaah silabus dari pemerintah sebelum menyusun dan mengembangkan RPP. Silabus yang digunakan guru SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki beberapa komponen: mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud nomor 103 tahun 2014 pasal 3 menjelaskan bahwa RPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh guru dengan mengacu pada silabus dengan prinsip: (a) memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan; (b) dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih dari satu kali pertemuan; (c) memperhatikan perbedaan individual peserta didik; (d) berpusat pada peserta didik; (e) berbasis konteks; (f) berorientasi kekinian; (g) mengembangkan kemandirian belajar; (h) memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran; (i) memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan; dan (j) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Terdapat tiga RPP yang digunakan guru sampai pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Penyusunan RPP secara umum oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Karanganyar telah memenuhi sudah baik dan sudah sesuai sistematika atau urutan komponen yang benar. Komponen tersebut meliputi identitas RPP (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran reguler, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, media/alat, bahan, dan sumber belajar, bagian pengesahan RPP dari kepala sekolah. Komponen pembelajaran reguler dijabarkan dengan rinci dan jelas. Perbedaan dari ketiga RPP yang dibuat terdapat pada RPP 2, berdasarkan CLHAD 2 diketahui terdapat lampiran dalam RPP 2 berupa rubrik penilaian sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Namun, terdapat kekuranglengkapan komponen RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 sama, yaitu sama-sama belum memuat materi pembelajaran untuk pengayaan dan remedial, serta belum ada penjabaran kegiatan pengayaan dan remedial.

Secara umum isi atau substansi RPP 1, RPP 2, dan RPP 3, sama, dalam artian poin/ komponen yang dijabarkan sama namun penjabaran menyesuaikan dengan kompetensi dasar RPP masing-masing. Menulis/memproduksi teks negosiasi ini masuk dalam indikator pencapaian RPP 2 karena sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.2. Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam analisis dokumen isi atau substansi RPP dalam aspek penjabaran indikator pencapaian kompetensi telah mencangkup 3 ranah indikator yang ada dalam Kurikulum 2013. Ranah tersebut secara berurutan dijabarkan darirah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan temuan yang didapat dari hasil analisis ketiga RPP, dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan yang terdapat dalam ketiga RPP sudah baik. Hal tersebut didasarkan pada temuan kesalahan yang hanya sedikit. Namun, sedikit kesalahan dari segi kebahasaan ini dapat diantisipasi dengan lebih cermat dan teliti agar RPP yang disusun dapat mejadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Sesuai dengan Kurikulum 2013

Daryanto (2009: 172-173) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus selalu mengingat kepada prinsip pembelajaran, yaitu dengan cara mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta pendidikan dan pelatihan.

Kegiatan Pendahuluan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, kegiatan pembelajaran dalam kompetensi memproduksi teks negosiasi diawali dengan peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran sebanyak 8 delapan kali. Secara umum, hal yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan motivasi kepada siswa. Siswa menjawab salam yang disampaikan guru dengan antusias dan semangat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga menjelaskan mengenai rencana penilaian kemudian guru mengulang sekilas mengenai materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru bertanya kepada siswa apakah siswa mempunyai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dari mengenai teks negosiasi. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan rencana pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

Kegiatan Inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Berdasarkan hasil temuan peneliti, kegiatan ini telah

dilaksanakan dalam pendekatan saintifik. *Pertama, mengamati*. Siswa menyimak dengan saksama penjelasan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan praktik negosiasi. *Kedua, menanya*. Setelah guru menjelaskan, ada dua siswa yang bertanya mengenai tips dan trik dalam praktik negosiasi. Guru menjawab dengan jelas pertanyaan siswa. *Ketiga, mengasosiasi*: siswa mempresentasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada saat praktik bernegosiasi di pasar. *Keempat, mengeksplorasi*. Setiap kelompok masuk ke dalam pasar dan sesuai rencana mencari penjual sesuai dengan jenis barang yang ingin di beli. Guru menjelaskan pada pertemuan tersebut peserta didik harus bekerja secara kelompok lagi untuk mentranskrip hasil praktik negosiasi secara lisan di Pasar Jongke, melakukan analisis data, dan menyimpulkan. *Kelima, mengkomunikasikan*. Setelah siswa sudah berkumpul dengan kelompok mereka masing-masing, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok atau diskusi mereka.

Berdasarkan hasil temuan data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti telah dilakukan sesuai dengan tuntutan dari pemerintah, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan). Namun, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Kekurangsesuaian itu karena alokasi waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan berbeda.

Kegiatan Penutup. Hasil temuan peneliti pada pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran secara umum yang dilakukan guru, yaitu pembelajaran ditutup dengan refleksi yang dilakukan guru bersama siswa secara lisan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Guru meminta siswa menyampaikan jika ada pertanyaan atau masalah. Guru juga pernah memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa. Selanjutnya, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup telah sesuai dengan tuntutan dalam kebijakan pemerintah juga kegiatan penutup tersebut telah sesuai dengan sistematika dalam perencanaan pembelajaran.

Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Sesuai dengan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil temuan peneliti, secara umum dapat dikemukakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran teks negosiasi di SMA Negeri 1 Karanganyar meliputi tiga hal. *Pertama*, kendala guru dalam hal mengembangkan materi ajar. Jika hanya berpedoman pada buku ajar dari pemerintah, informasi yang terdapat dalam buku tersebut kurang komprehensif. *Kedua*, kendala guru dalam hal pembentukan pemahaman siswa mengenai teks negosiasi karena teks negosiasi merupakan jenis teks baru bagi siswa. *Ketiga*, kendala guru dalam hal mengalokasikan waktu dalam pembelajaran sehingga terjadi ketidaksesuaian alokasi waktu yang tertera pada perencanaan pembelajaran dengan alokasi waktu saat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tersebut dapat dikemukakan bahwa kendala yang dialami siswa pada pembelajaran teks negosiasi di SMA Negeri 1 Karanganyar kelas X MIA 2 adalah para siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Kendala yang dihadapi siswa selanjutnya adalah kesulitan dalam menuliskan teks negosiasi karena siswa beranggapan negosiasi biasanya dilakukan secara langsung (lisan). Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat dalam membuat teks negosiasi yang baik.

Upaya untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Sesuai dengan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil temuan peneliti, terkait dengan kendala yang dihadapi guru mengenai alokasi waktu dan pemahaman siswa, upaya guru untuk mengatasinya dengan mengatur jam pelajaran agar dapat menjadi seideal mungkin, misalnya diambil di awal/akhir pembelajaran (terkait praktik yang dilaksanakan di pasar Jongke). Untuk kendala mengenai pemahaman siswa, guru berupaya mengatasinya dengan memberikan penjelasan lebih mendalam hingga siswa paham.

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan kendala guru mengenai sumber belajar yang sangat terbatas/kurang, guru berupaya menambah referensi lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, guru menggunakan buku ajar dari pemerintah sebagai buku utama dalam pembelajaran, tetapi guru juga menggunakan sumber lain.

Kendala yang dihadapi siswa berupa kesulitan siswa dalam menyampaikan ide saat penyusunan rencana sebelum melaksanakan praktik negosiasi. Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kendala tersebut adalah membaca buku, mencari referensi dari internet, dan bertanya pada teman.

Kendala kedua yang ditemui siswa, yaitu siswa merasa kesulitan ketika harus menuliskan langkah-langkah dalam negosiasi. Siswa mengatasinya dengan melakukan upaya berupa siswa mencari referensi lain dari internet dan bertanya pada guru.

Kendala ketiga yang dihadapi siswa, yaitu siswa menemui kesulitan pemilihan kata dan kalimat yang tepat dalam menyusun/menuliskan rencana bernegosiasi. Upaya siswa dalam mengatasi kendala tersebut adalah banyak membaca contoh teks negosiasi dan berlatih membuat teks negosiasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dalam Kurikulum 2013 Kelas X MIA 2 di SMA Negeri 1 Karanganyar diperoleh simpulan sebagai berikut. Persepsi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karanganyar mengenai implementasi Kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara umum sudah positif/baik.

Perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah langkah pertama memperhatikan dan mengkaji silabus. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas X MIA 2 di SMA Negeri 1 Karanganyar secara garis besar telah sesuai dengan apa yang direncanakan guru dalam RPP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menawarkan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks negosiasi. *Kedua*, guru sebagai pelaksana di lapangan hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mengajar agar hasil dari pembelajaran yang diberikan untuk siswa juga lebih meningkat kualitasnya. *Ketiga*, siswa sebagai objek pembelajaran menulis teks negosiasi hendaknya juga meningkatkan kualitas belajar dan berlatih agar kompetensi belajar dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Herb. (1992). *Negosiasi*. Terj. Zainoel Bahri Tafal. Indonesia: PT. Pantja Simpati. (Buku asli diterbitkan 1980).
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif: Teori & Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme bagi Guru*. Jakarta: AV Publisier.
- Kusumaningsih, D., dkk . (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. & Somadi. (2012). *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Konsep, Implementasi, dan Penelitian*. Yogyakarta: Familia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pragolapati, S. (2011). *Modal Omong Doang Bisa Kaya! Jurus Instan Jago Lobi & Negosiasi Handal*. Yogyakarta: Araska Media Utama.
- Schoonmaker, A.N. (1993). *Langkah-langkah Memenangkan Negosiasi*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.